

## STUDI LITERATUR ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG FONOLOGI PADA JURNAL “KOMPLEKSITAS OTAK MANUSIA SERTA PERANANNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA”

Najwa Putri Lumongga Nasution<sup>1</sup>, Pinta Marito<sup>2</sup>, Mutia Amalianur<sup>3</sup>,  
Einstenia Paramitha Sirait<sup>4</sup>, Nadia Petra Juniarta Siregar<sup>5</sup>, Siti Khailafizah<sup>6</sup>  
[najwalumongga.1805@gmail.com](mailto:najwalumongga.1805@gmail.com)<sup>1</sup>, [pintamarito828@gmail.com](mailto:pintamarito828@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[mutiaaamalianur@gmail.com](mailto:mutiaaamalianur@gmail.com)<sup>3</sup>, [einstenia2007@gmail.com](mailto:einstenia2007@gmail.com)<sup>4</sup>, [nadiasiregar1188@gmail.com](mailto:nadiasiregar1188@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[kaylafizah825@gmail.com](mailto:kaylafizah825@gmail.com)<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada bidang fonologi dalam jurnal “*Kompleksitas Otak Manusia Serta Peranannya terhadap Kemampuan Berbahasa*” karya Muhamad Sarifuddin. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data utama berupa jurnal ilmiah yang dianalisis melalui teknik baca dan catat. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang terdapat dalam teks jurnal berdasarkan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk kesalahan fonologi, yaitu penghilangan fonem, pergantian fonem, penambahan fonem, dan ketidaktepatan susunan bunyi. Kesalahan tersebut terlihat pada penulisan kata yang tidak sesuai dengan bentuk baku, penggunaan istilah asing yang tidak konsisten, serta kesalahan ortografis dalam penulisan ilmiah. Faktor penyebab kesalahan fonologi meliputi gangguan neurologis, ketidaksempurnaan organ bicara, pengaruh lingkungan bahasa, kebiasaan penggunaan bahasa sehari-hari, dan kurangnya ketelitian dalam proses penyuntingan tulisan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa manusia memiliki hubungan erat dengan fungsi otak, khususnya pada area Broca dan area Wernicke yang berperan dalam produksi dan pemahaman bahasa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta meningkatkan kualitas kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan Berbahasa, Fonologi, Neurolinguistik, Jurnal Ilmiah, Bahasa Indonesia.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi, menyampaikan ide, gagasan, dan informasi (Azkiyausahira, dkk., 2025). Dalam ranah akademik, bahasa Indonesia yang digunakan harus memenuhi kaidah tata bahasa yang baku dan benar, baik dalam ragam lisan maupun tulisan. Ketepatan penggunaan bahasa mencerminkan kualitas dari sebuah karya ilmiah, seperti artikel atau jurnal penelitian. Namun, dalam praktiknya, masih sering ditemukan ketidaksesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah yang berlaku, yang dalam linguistik disebut sebagai kesalahan berbahasa (*language error*).

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti dan guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan,

penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan tersebut. Salah satu bidang linguistik yang krusial untuk dianalisis adalah bidang fonologi. Fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa, produksinya, serta representasinya dalam bentuk tulisan atau grafem. Kesalahan dalam bidang fonologi pada karya tulis ilmiah biasanya meliputi kesalahan pelafalan yang diwujudkan dalam tulisan, penghilangan fonem, penambahan fonem, maupun ketidaktepatan perubahan fonem/huruf yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (Azkiyausahira, dkk., 2025).

Jurnal ilmiah idealnya menjadi acuan kebahasaan yang bersih dari kesalahan fatal karena melalui proses penyuntingan (editing) yang ketat. Salah satu artikel jurnal yang menarik untuk dikaji adalah jurnal yang berjudul “Kompleksitas Otak Manusia Serta Peranannya terhadap Kemampuan Berbahasa”. Jurnal ini membahas keterkaitan antara aspek biologis (otak) dengan kemampuan linguistik manusia. Mengingat substansi jurnal ini berkaitan erat dengan ilmu bahasa (neurolinguistik), maka ketertiban dan ketepatan penggunaan bahasa di dalam jurnal tersebut menjadi sangat penting untuk diteliti.

Melalui studi literatur, peneliti ingin melihat sejauh mana penerapan kaidah fonologi dipatuhi dalam penulisan jurnal tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Studi Literatur Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Jurnal ‘Kompleksitas Otak Manusia Serta Peranannya terhadap Kemampuan Berbahasa’”.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau teks, bukan angka-angka. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi yang terdapat dalam sebuah jurnal ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis, seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data utama berupa jurnal berjudul “Kompleksitas Otak Manusia Serta Peranannya terhadap Kemampuan Berbahasa”. Penelitian dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengidentifikasi, serta menganalisis bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang terdapat pada jurnal tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Peneliti membaca jurnal secara cermat, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung kesalahan berbahasa bidang fonologi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan bentuk kesalahan fonologi, seperti perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Analisis dilakukan dengan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai bentuk kesalahan fonologi dalam penulisan karya ilmiah serta menjadi bahan evaluasi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Jurnal “Kompleksitas Otak Manusia Serta Peranannya Terhadap Kemampuan Berbahasa”**

Artikel ilmiah berjudul “Kompleksitas Otak Manusia Serta Peranannya Terhadap Kemampuan Berbahasa” merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh Muhamad Sarifuddin, seorang akademisi dari Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) Mataram. Artikel ini dipublikasikan secara daring melalui Journal Transformation of Mandalika (JTM) dengan nomor e-ISSN 2745-5882 dan p-ISSN 2962-2956 pada Volume 4, Nomor 2, Tahun 2023, serta menempati ruang halaman dari 62 sampai 80.

Secara makro, artikel tersebut mengkaji hubungan antardisiplin ilmu antara neurologi dan linguistik (neurolinguistik), khususnya mengenai bagaimana anatomi otak manusia mengendalikan, memproses, dan memproduksi kemampuan berbahasa. Di dalam abstraknya, penulis menyatakan bahwa kajian mengenai otak manusia dan kaitannya dengan bahasa telah mengalami kemajuan pesat seiring dengan berkembangnya metode penelitian berteknologi tinggi, meskipun pengetahuan ilmiah manusia saat ini secara esensial masih berada pada tahap awal eksplorasi.

Struktur pemaparan dalam artikel jurnal tersebut secara garis besar dibagi ke dalam beberapa pembahasan materi utama, antara lain:

1. Asimetri Otak dan Lateralisasi: Penjelasan mengenai pembagian kerja anatomi otak menjadi hemisfer kiri (left hemisphere) dan hemisfer kanan (right hemisphere). Penulis menegaskan peran dominan hemisfer kiri sebagai pusat kendali dan pengatur utama kemampuan kebahasaan manusia (language lateralization), serta bagaimana hemisfer kanan ikut terlibat dalam aspek pragmatik dan pemrosesan bahasa isyarat.
2. Keterlibatan Multilingual: Pembahasan mengenai bagaimana otak memproses bahasa pada individu yang menguasai lebih dari satu bahasa (bilingual atau multilingual). Bagian ini didukung oleh berbagai sitasi eksperimen neurologis terdahulu yang mengukur lokalisasi bahasa ibu (native language) dibandingkan dengan bahasa asing (foreign language).
3. Metodologi dan Referensi: Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kajian teoretis-pustaka dengan merujuk pada sejumlah literatur klasik dan modern di bidang neuropsikologi dan linguistik, seperti teori dari Paul Broca (1824–1880), serta studi eksperimental mutakhir dari Perani et al. (1996), Sasanuma (1994), dan Soares (1984).

Dilihat dari aspek teknis penulisan, teks artikel jurnal ini menggunakan bahasa Indonesia sebagai medium penyampaian utama dengan menyerap banyak istilah teknis kedokteran dan biologi (seperti hemisfer, afasia, neuropsychology, lateralization). Banyaknya istilah asing dan kompleksitas materi yang diangkat membuka peluang terjadinya pergeseran ortografis atau kesalahan ketik (typographical error). Hal inilah yang menjadi dasar signifikansi dilakukannya analisis kesalahan kebahasaan pada tataran fonologi terhadap keseluruhan teks artikel tersebut guna memastikan kualitas redaksionalnya sejalan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

## **2. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi**

Jurnal tersebut membahas mengenai analisis kesalahan berbahasa pada bidang fonologi. Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa serta cara bunyi tersebut digunakan dalam komunikasi. Kesalahan fonologi terjadi ketika seseorang mengalami kekeliruan dalam mengucapkan bunyi bahasa sehingga pengucapan kata menjadi tidak sesuai dengan bentuk yang benar. Analisis kesalahan fonologi dilakukan untuk mengetahui bentuk penyimpangan bunyi yang muncul dalam tuturan serta memahami faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Kesalahan fonologi dapat terjadi karena berbagai faktor, baik faktor biologis maupun lingkungan. Dari segi biologis, kesalahan dapat muncul akibat gangguan pada fungsi otak, gangguan saraf, atau ketidaksempurnaan organ bicara. Dari segi lingkungan, kesalahan fonologi dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah, kebiasaan pengucapan sehari-hari, serta proses pemerolehan bahasa sejak kecil. Anak-anak misalnya, sering mengalami kesalahan pengucapan karena kemampuan artikulasi mereka belum berkembang secara sempurna.

Analisis kesalahan fonologi dilakukan dengan mengamati bentuk ujaran yang dihasilkan penutur, kemudian membandingkannya dengan bentuk bahasa yang benar. Dari proses tersebut dapat diketahui jenis kesalahan bunyi yang paling sering muncul. Kesalahan fonologi tidak hanya memengaruhi ketepatan pengucapan, tetapi juga dapat memengaruhi makna kata dan kejelasan komunikasi. Oleh sebab itu, kajian fonologi sangat penting dalam bidang linguistik, pendidikan bahasa, maupun terapi gangguan bicara.

Kemampuan menghasilkan bunyi bahasa sangat bergantung pada koordinasi kerja otak dengan alat ucap. Otak berfungsi merencanakan dan mengatur bunyi yang akan diucapkan, sedangkan organ bicara bertugas menghasilkan bunyi tersebut. Apabila terjadi gangguan pada salah satu bagian tersebut, proses pengucapan menjadi tidak sempurna dan menimbulkan kesalahan fonologi. Dengan demikian, analisis kesalahan fonologi dapat digunakan untuk memahami hubungan antara sistem neurologis dan kemampuan bahasa manusia (Sarifuddin, 2023).

### **3. Bentuk-Bentuk Kesalahan Fonologi pada Jurnal**

Berdasarkan pembahasan dalam jurnal, terdapat beberapa bentuk kesalahan fonologi yang sering ditemukan dalam penggunaan bahasa. Kesalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara bunyi yang diucapkan dengan bentuk bunyi yang seharusnya. Bentuk-bentuk kesalahan fonologi ini dapat terjadi pada anak-anak, penderita gangguan bahasa, maupun penutur yang dipengaruhi oleh kebiasaan bahasa tertentu.

1. Bentuk pertama adalah penghilangan fonem. Penghilangan fonem terjadi ketika suatu bunyi dalam kata tidak diucapkan sehingga kata menjadi tidak lengkap. Misalnya bunyi konsonan pada awal, tengah, atau akhir kata dihilangkan saat pengucapan. Kesalahan ini biasanya terjadi karena penutur mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu atau karena proses artikulasi yang belum sempurna. Penghilangan fonem dapat menyebabkan makna kata berubah atau sulit dipahami oleh lawan bicara.
2. Bentuk kedua adalah pergantian fonem. Pergantian fonem terjadi ketika suatu bunyi diganti dengan bunyi lain yang memiliki kemiripan artikulasi. Contohnya bunyi 'r' berubah menjadi 'l' atau bunyi 's' berubah menjadi 'c'. Kesalahan ini cukup sering ditemukan pada anak-anak yang sedang belajar berbicara maupun individu yang

- mengalami gangguan artikulasi. Pergantian fonem menunjukkan bahwa penutur belum mampu menghasilkan bunyi tertentu secara tepat sesuai sistem fonologi bahasa.
3. Bentuk ketiga adalah penambahan fonem. Penambahan fonem terjadi ketika penutur menambahkan bunyi tertentu ke dalam suatu kata yang sebenarnya tidak memiliki bunyi tersebut. Akibatnya pengucapan kata menjadi berbeda dari bentuk aslinya. Penambahan bunyi biasanya terjadi karena pengaruh kebiasaan berbicara atau usaha penutur untuk mempermudah pengucapan suatu kata.
  4. Bentuk keempat adalah perubahan atau ketidaktepatan susunan bunyi. Kesalahan ini terjadi ketika posisi bunyi dalam kata berubah sehingga susunan fonem menjadi tidak sesuai. Perubahan susunan bunyi dapat memengaruhi kejelasan ujaran dan menyebabkan kata sulit dikenali. Kesalahan semacam ini menunjukkan bahwa proses pengolahan bunyi dalam otak belum berjalan secara sempurna.

Berbagai bentuk kesalahan fonologi tersebut berkaitan erat dengan proses neurologis dalam otak manusia. Otak memiliki peran penting dalam mengatur persepsi bunyi, penyimpanan memori bahasa, serta koordinasi alat ucap. Ketika proses tersebut terganggu, pengucapan bahasa juga menjadi terganggu. Oleh karena itu, kesalahan fonologi tidak hanya dipahami sebagai kesalahan pengucapan biasa, tetapi juga sebagai bagian dari kajian hubungan antara fungsi otak dan kemampuan berbahasa manusia (Sarifuddin, 2023).

#### **4. Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Fonologi**

Berdasarkan jurnal “Kompleksitas Otak Manusia serta Peranannya terhadap Kemampuan Berbahasa”, kesalahan fonologi terjadi karena adanya gangguan atau ketidaksempurnaan dalam proses pengolahan bunyi bahasa. Proses berbahasa melibatkan kerja sama antara otak, sistem saraf, alat pendengaran, dan organ bicara. Apabila salah satu bagian tersebut mengalami hambatan, maka pengucapan bunyi bahasa menjadi kurang tepat dan menimbulkan kesalahan fonologi.

Salah satu faktor penyebab kesalahan fonologi adalah gangguan pada fungsi otak dan sistem neurologis. Otak memiliki peran penting dalam mengatur pemahaman, penyimpanan, serta produksi bunyi bahasa. Gangguan pada area bahasa seperti area Broca dan area Wernicke dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengucapkan maupun memahami bunyi bahasa dengan benar. Kondisi seperti afasia, cedera otak, atau gangguan saraf tertentu dapat menyebabkan bunyi yang dihasilkan menjadi tidak jelas, terpotong, atau berubah dari bentuk aslinya.

Faktor berikutnya adalah ketidaksempurnaan organ bicara. Organ bicara seperti lidah, bibir, gigi, langit-langit mulut, dan pita suara sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan bunyi. Jika terdapat gangguan pada organ tersebut, seseorang dapat mengalami kesulitan mengucapkan fonem tertentu. Misalnya, ketidakmampuan mengucapkan bunyi 'r' atau perubahan bunyi tertentu akibat posisi lidah yang kurang tepat saat berbicara.

Kesalahan fonologi juga dapat dipengaruhi oleh proses perkembangan bahasa pada anak. Anak-anak yang masih berada dalam tahap pemerolehan bahasa biasanya belum mampu mengucapkan seluruh bunyi bahasa secara sempurna. Pada tahap ini sering ditemukan penghilangan fonem, pergantian bunyi, maupun penyederhanaan kata. Hal tersebut terjadi karena kemampuan artikulasi dan koordinasi alat bicara anak masih berkembang secara bertahap.

Selain faktor biologis, lingkungan bahasa juga menjadi penyebab munculnya kesalahan fonologi. Pengaruh bahasa daerah atau dialek tertentu dapat menyebabkan

seseorang terbiasa mengucapkan bunyi yang berbeda dari bahasa baku. Kebiasaan pengucapan yang terus diulang akhirnya menjadi pola bahasa sehari-hari sehingga memunculkan kesalahan fonologi dalam komunikasi formal.

Kurangnya kemampuan dalam membedakan bunyi bahasa turut menjadi faktor penyebab kesalahan fonologi. Seseorang yang kurang mampu membedakan bunyi yang hampir mirip cenderung mengalami kesalahan saat mengucapkannya. Kesalahan ini dapat menyebabkan perubahan makna kata atau menimbulkan ketidakjelasan dalam komunikasi.

Faktor psikologis dan kondisi emosional juga dapat memengaruhi pengucapan bunyi bahasa. Rasa gugup, kurang percaya diri, atau tekanan mental tertentu dapat menyebabkan seseorang berbicara terburu-buru sehingga bunyi yang dihasilkan menjadi tidak jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses berbahasa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik, tetapi juga oleh keadaan psikologis individu.

Dengan demikian, jurnal tersebut menjelaskan bahwa kesalahan fonologi muncul akibat berbagai faktor yang saling berkaitan, mulai dari gangguan neurologis, ketidaksempurnaan organ bicara, perkembangan bahasa, pengaruh lingkungan, hingga kondisi psikologis penutur. Semua faktor tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa manusia sangat bergantung pada koordinasi kompleks antara otak, alat ucap, dan lingkungan bahasa.

## **5. Pembahasan Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil analisis terhadap jurnal "*Kompleksitas Otak Manusia Serta Perannya terhadap Kemampuan Berbahasa*" karya Muhamad Sarifuddin, ditemukan adanya beberapa kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, terutama berupa penghilangan fonem, pergantian fonem, penambahan fonem, serta kesalahan susunan bunyi. Kesalahan tersebut terlihat pada penulisan kata seperti "scbenarnya" yang seharusnya "sebenarnya", "tengtang" menjadi "tentang", dan "mnausia" yang seharusnya "manusia". Bentuk kesalahan tersebut menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam merepresentasikan bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan sehingga memengaruhi ketepatan ejaan dan kualitas kebahasaan jurnal ilmiah.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian dalam artikel "*Bentuk Penggunaan Kesalahan Fonemik dalam Presentasi Makalah Mahasiswa Prodi PGSD STKIP Al Amin Dompu Tahun 2022*" yang menjelaskan bahwa kesalahan fonemik paling sering muncul dalam bentuk perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa faktor penyebab kesalahan fonologi meliputi interferensi bahasa daerah, pengaruh istilah asing, serta kurangnya pemahaman terhadap bahasa Indonesia (Prabowo, 2020). Hal tersebut sesuai dengan kondisi dalam jurnal yang dianalisis karena penulis banyak menggunakan istilah neurolinguistik dan istilah asing seperti "neurophysycology", "hemisfer", dan "lateralisasi" sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan ortografis maupun fonologis.

Selain itu, pembahasan dalam jurnal menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa manusia sangat berkaitan dengan fungsi neurologis otak. Area Broca dan area Wernicke dijelaskan sebagai pusat penting dalam proses produksi dan pemahaman bahasa. Gangguan pada kedua area tersebut dapat menyebabkan afasia dan kesalahan pengucapan bunyi bahasa. Hal ini diperkuat oleh informasi dari *National Institute on Deafness and Other Communication Disorders (NIDCD)* yang menjelaskan bahwa gangguan bahasa, gangguan bicara, dan kerusakan neurologis dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memproduksi serta memahami bahasa. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa

otak memiliki peran penting dalam pengolahan linguistik dan koordinasi produksi ujaran manusia (*National Institutes of Health (NIH)*).

Hubungan antara gangguan neurologis dan kesalahan fonologi juga diperkuat melalui penelitian "*Phonological Limitations of Children with Cerebral Palsy*" yang menjelaskan bahwa gangguan neurologis dapat menyebabkan keterbatasan fonologis dan kesalahan artikulasi bunyi bahasa pada penutur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kerusakan atau hambatan pada sistem saraf memengaruhi kemampuan otak dalam mengontrol alat ucap sehingga bunyi yang dihasilkan menjadi tidak tepat. Dengan demikian, kesalahan fonologi tidak hanya dipahami sebagai kesalahan teknis pengucapan atau penulisan, tetapi juga berkaitan erat dengan proses neurolinguistik manusia (Yusda, 2020).

Selain faktor neurologis, hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan bahasa dan kebiasaan berbahasa juga memengaruhi munculnya kesalahan fonologi. Pengaruh bahasa daerah, penggunaan bahasa tidak baku, serta kebiasaan pengucapan sehari-hari dapat menyebabkan perubahan bunyi yang akhirnya terbawa ke dalam penulisan ilmiah. Dalam konteks jurnal yang dianalisis, kompleksitas istilah ilmiah dan kurangnya proses penyuntingan menyebabkan munculnya beberapa kesalahan penulisan yang mengurangi kualitas redaksional artikel.

Secara keseluruhan, hasil analisis membuktikan bahwa jurnal "*Kompleksitas Otak Manusia Serta Peranannya terhadap Kemampuan Berbahasa*" masih mengandung beberapa kesalahan fonologi dan ejaan yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Namun demikian, isi jurnal tetap memberikan kontribusi penting dalam kajian neurolinguistik karena mampu menjelaskan hubungan antara fungsi otak, sistem saraf, dan kemampuan berbahasa manusia secara mendalam. Analisis ini juga menunjukkan bahwa kesalahan fonologi dapat dijadikan indikator untuk memahami keterkaitan antara aspek linguistik, neurologis, dan lingkungan bahasa dalam proses komunikasi manusia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jurnal "*Kompleksitas Otak Manusia Serta Peranannya terhadap Kemampuan Berbahasa*" membahas hubungan antara fungsi otak manusia dengan kemampuan berbahasa dalam kajian neurolinguistik. Jurnal tersebut menjelaskan peran hemisfer otak, area Broca, area Wernicke, serta keterkaitan sistem saraf dengan proses produksi dan pemahaman bahasa manusia.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa jurnal masih mengandung beberapa kesalahan berbahasa pada bidang fonologi. Kesalahan tersebut meliputi penghilangan fonem, pergantian fonem, penambahan fonem, dan ketidaktepatan susunan bunyi yang menyebabkan penulisan kata tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.
3. Bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang ditemukan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya ketelitian penulis, pengaruh istilah asing, kebiasaan penggunaan bahasa sehari-hari, serta proses penyuntingan yang belum maksimal. Selain itu, faktor neurologis dan lingkungan bahasa juga memengaruhi munculnya kesalahan fonologi.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan fonologi dapat memengaruhi kualitas kebahasaan dan keterbacaan karya ilmiah. Namun demikian, jurnal tersebut tetap

memberikan kontribusi penting dalam kajian neurolinguistik karena mampu menjelaskan hubungan antara fungsi otak dan kemampuan berbahasa manusia secara cukup mendalam.

#### **Saran**

1. Bagi penulis jurnal ilmiah, diharapkan lebih memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah PUEBI dan KBBI, khususnya pada aspek fonologi dan ejaan.
2. Bagi editor dan pihak penerbit jurnal, disarankan untuk melakukan proses penyuntingan bahasa secara lebih teliti agar kesalahan fonologi dan kesalahan kebahasaan lainnya dapat diminimalkan.
3. Bagi mahasiswa dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami bentuk-bentuk kesalahan fonologi dan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya ilmiah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa pada bidang linguistik lainnya, seperti morfologi, sintaksis, dan semantik agar kajian menjadi lebih luas dan mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azella, A. N., & Rahman, N. I. Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video YouTube Nihongo Mantappu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5626–5633.
- Azkiyausahira., Fadillah, N. S., & Haliq, A. (2025). KESALAHAN BERBAHASA DALAM MEDIA MASSA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PEMAHAMAN PUBLIK. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(02). 243-256.
- Ekawati, T., & Nurpadillah, V. (2024). Kesalahan fonologi pada keterampilan membaca pemelajar BIPA di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 374-383.
- Magdalena, Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah, & Dalimunthe, N. D. (2021). *Metode penelitian untuk penulisan laporan penelitian dalam ilmu pendidikan agama Islam*. Penerbit Buku Literasiologi.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, T. (2023). Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Pidato Presiden RI Saat Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila 2023. *Sarasvati*, 5(2).
- Prabowo, A. (2022). BENTUK PENGGUNAAN KESALAHAN FONEMIK DALAM PRESENTASI MAKALAH MAHASISWA PRODI PGSD STKIP AL AMIN DOMPU TAHUN 2022. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 197–211.
- Prasetyo, T. (2023). Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Pidato Presiden RI Saat Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila 2023. *Sarasvati*, 5(2).
- Priambodo, N. A., & Setyawan, B. W. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Penggunaan Kata Kata Dalam Quotes Di Akun Sosial Media Instagram@Yowessory. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 9(2), 250-258.
- Rahmawati, S., Idris, & Asdar, M. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Spanduk di Kota Watampone. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Ratmiati. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Ragam Bahasa Spanduk dan Papan

- Nama Daerah Geger Kalong Bandung Jawa Barat. *Edukasi Kultura*, 9(1).
- Sarifuddin, M. (2023). Kompleksitas otak manusia serta peranannya terhadap kemampuan berbahasa. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(2), 182-200.
- Setyaningsih, A. O. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Teks Sinopsis Cerita Karya Siswa Kelas V SD Negeri Menuran 03 Sukoharjo. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–81.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uzmi, M. F., & Nurul, A. (2024). Hakikat fonologi dalam kajian linguistik. *Jurnal Sathar*, 2(2), 55-66.
- Yusda, I. F. (2022). Phonological Limitations of Children with Cerebral Palsy. *Majalah Kedokteran Andalas*, 45(3), 270–277.